

Diluar Ekspektasi BI Rate Naik 50Bps Ke 5,25%

Perisai strategis yang mengejutkan untuk jaga stabilitas Rupiah

Hasil Keputusan pada Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia Mei 2026, pasar keuangan dikejutkan oleh keputusan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan secara agresif sebesar 0.50% menjadi 5.25%. Langkah pengetatan ini berada di atas ekspektasi nilai tengah survei Bloomberg yang memperkirakan angka 5.00%. Keputusan tak terduga ini diambil sebagai perisai strategis untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah tantangan global.

Rekam Jejak Keputusan Bank Indonesia

Melihat ke belakang, Bank Indonesia sebenarnya memiliki rekam jejak yang cukup dapat diprediksi. Dari total 250 keputusan suku bunga yang disurvei oleh Bloomberg, hasil aktual sejalan dengan ekspektasi pasar sebanyak 82.8% dari seluruh waktu pengamatan. Hanya terdapat 43 keputusan yang berakhir di luar dugaan, termasuk langkah agresif pada bulan Mei 2026 ini.

Fundamental Ekonomi Makro yang Solid

Meskipun ada kejutan suku bunga, fondasi ekonomi Indonesia tetap kokoh menurut Indonesia. Secara global, Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan berupa proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang hanya mencapai 3% dengan tingkat inflasi 4.3% pada tahun 2026. Selain itu, Suku bunga bank sentral Amerika Serikat atau The Fed juga diperkirakan tetap stagnan tahun ini dan berpotensi naik pada tahun 2027.

Namun, prospek domestik Indonesia masih lebih cerah dan resilien menurut Bank Indonesia. Pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia diproyeksikan berada pada rentang yang solid, yakni 4.9% hingga 5.7% sepanjang tahun 2026. Tingkat inflasi juga diyakini terkendali dengan baik pada kisaran 1.5% hingga 3.5%.

Selain itu, defisit transaksi berjalan diprediksi tetap berada pada level aman antara 0.5% hingga 1.3% dari total produk domestik bruto. Momentum positif ini turut tercermin dari pertumbuhan kredit perbankan yang melesat 9.98% pada bulan April 2026, sejalan dengan target ambisius tahunan sebesar 8% hingga 12%.

Lalu, bagaimana kejutan makroekonomi ini memengaruhi aset investasi secara langsung? Berikut adalah analisis dampaknya secara teori:

- Nilai Tukar Rupiah. Keputusan menaikkan suku bunga ini menjadi katalis positif yang kuat bagi mata uang Rupiah. Imbal hasil aset domestik kini menjadi jauh lebih menarik di mata investor asing, sehingga potensi apresiasi Rupiah semakin terbuka lebar.
- Obligasi. Bagi yang memegang instrumen surat utang, bersiaplah menghadapi sedikit penyesuaian. Harga obligasi pemerintah maupun korporasi berpotensi melemah dalam jangka pendek karena tingkat imbal hasil di pasar sekunder harus bergerak naik agar sejalan dengan standar suku bunga acuan 5.25% yang baru.
- Saham. Pasar ekuitas mungkin akan merespons dengan fluktuasi jangka pendek. Peningkatan beban biaya pinjaman berpotensi menekan margin keuntungan berbagai perusahaan. Selain itu, ada kecenderungan investor institusi melakukan rotasi aset dengan memindahkan dana dari pasar saham menuju instrumen pendapatan tetap yang kini menawarkan kupon lebih menggiurkan.

Obligasi Pemerintah Seri Fixed Rate (FR) dengan sisa tenor dibawah 10 tahun memiliki YTM diatas 6,7% per 19 Mei 2026

Reksa Dana Pendapatan Tetap Domestik yang memiliki *total return* diatas 4 persen dalam 1 tahun terakhir per 19 Mei 2026

- FR 91, Kupon 6,375%, Sisa tenor 5,91 tahun
- FR 96, Kupon 7,000%, Sisa tenor 6,75 tahun
- FR 100, Kupon 6,625%, Sisa tenor 7,75 tahun
- FR 103, Kupon 6,750%, Sisa tenor 9,16 tahun

Sumber: Data Bloomberg

- Trimegah Fixed Income Plan Syariah
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Trimegah Dana Tetap Syariah
- Principal Total Return Bond
- BNP Paribas Prima II

Sumber: Data Bloomberg

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.